

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu penentu utama angka kematian ibu dan bayi baru lahir adalah kualitas layanan kesehatan ibu dan anak (KIA). Kasus terkait dengan masalah hipertensi terkait kehamilan (33,1%), infeksi terkait kehamilan (6,06%), masalah terkait kehamilan (15,7%), perdarahan terkait kehamilan (27,03%), dan kesulitan obstetrik lainnya (12,04%), dan penyebab lain yang berkontribusi (4,81%) merupakan penyebab langsung kematian ibu (SRS 2016). Kematian ibu dapat dicegah dengan tersedianya layanan kesehatan berkualitas tinggi, menurut data penyebab kematian ibu. Rumah sakit menyumbang 77% dari seluruh kematian ibu, diikuti oleh rumah (15,6%), rumah sakit atau fasilitas medis (4,1%), dan fasilitas kesehatan lainnya (2,5%).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), masalah terkait kehamilan dan persalinan menyebabkan 830 kematian di seluruh dunia setiap hari, dengan 99% kematian ini terjadi di negara-negara terbelakang. Antara tahun 1990 dan 2016, terdapat 4,2 juta kematian bayi baru lahir di seluruh dunia, turun dari 8,8 juta pada tahun 1990. Di Afrika, risiko seorang anak tidak bertahan hidup hingga usia satu tahun adalah yang tertinggi, dengan angka mencapai 52 kematian per 1000 kelahiran hidup.. (Ahmad, Hendari and Rahmad, 2022)

Masalah Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia Terdapat 4.005 kematian ibu pada tahun 2022 dan 4.129 pada tahun 2023, menurut statistik Notifikasi Kematian Perinatal Ibu (MPDN) Kementerian Kesehatan, yaitu sistem pelaporan kematian

ibu. Sementara itu, terdapat 29.945 kematian bayi baru lahir pada tahun 2023 dibandingkan dengan 20.882 pada tahun 2022. SDGs global bertujuan untuk mengurangi kematian ibu menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 dan kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, namun Indonesia masih memiliki angka terburuk di Asia Tenggara. Perlunya langkah-langkah yang lebih sistematis dan menyeluruh ditegaskan oleh fakta bahwa kematian ibu harus diturunkan lebih dari 5,5% per tahun pada tahun 2024 untuk mencapai target 183 per 100.000 kelahiran hidup (World Health Organization, 2024).

Pada tahun 2024 angka kematian ibu diperkirakan akan turun dari 305 menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup untuk mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Sementara itu, angka kematian bayi diperkirakan akan turun dari 24 menjadi 16 per 1.000 kelahiran hidup. Targetnya adalah menurunkan angka kematian bayi sementara dari 24 menjadi 16 per 1.000 kelahiran hidup. Mengacu pada data Monitoring Pelaporan Data Nasional (MPDN), Provinsi Sumatera Utara melaporkan 1.007 kasus kematian bayi baru lahir dan 202 kasus kematian ibu pada tahun 2023. Penyebab utama kematian ibu diduga karena perdarahan ibu pada masa nifas. Sedangkan hingga bulan September 2024, tercatat 124 kasus dengan kematian ibu dan 627 kasus kematian pada bayi. Kabupaten kota memiliki angka kematian tertinggi adalah Kabuapten Deliserdang dan Kota Medan.(Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2024)

Menurut informasi yang disampaikan oleh WHO, Sebagian besar kematian ibu akibat masalah kehamilan dan persalinan dapat dihindari atau diobati. Ada kemungkinan bahwa masalah tertentu sudah ada sebelum kelahiran, namun semakin parah ketika kehamilan berlangsung karena kurangnya penanganan yang tepat. Karena dampaknya yang berbeda-beda pada organ tubuh ibu, kehamilan normal dapat menjadi sulit. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi setiap indikator peringatan yang mungkin muncul selama kehamilan. Kematian dapat terjadi jika tanda-tanda peringatan ini tidak diidentifikasi tepat waktu. Hampir 75 persen kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, infeksi, preeklamsia, dan eklamsia (Dewie, 2021)

Pada tahun 2017 61,2% komplikasi ibu tercakup; pada tahun 2018, angka itu naik menjadi 62,9%. Meskipun target optimalnya adalah 100%, rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi faktor risiko dan tingginya risiko masalah obstetri pada tahap awal turut menyebabkan rendahnya cakupan ini. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah pencegahan atau kontrol untuk mencegah masalah selama kehamilan, persalinan, dan fase pascapersalinan. Dengan mengidentifikasi tanda-tanda peringatan yang mungkin terjadi, masalah terkait kehamilan dapat dicegah. Informasi, Edukasi, dan Komunikasi (KIE) mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan merupakan salah satu metode untuk mengidentifikasi indikator-indikator ini. Keselamatan ibu dan janin dapat terancam jika tanda-tanda peringatan ini diabaikan dan penanganannya tertunda. Salah satu proyek dan upaya pemerintah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI)

adalah Buku Panduan Kesehatan Ibu dan Anak (Buku Panduan KIA) yang telah berlaku sejak tahun 1994.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 284/MENKES/SK/III/2004 tentang Buku Panduan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai dampak dari permasalahan ini. Buku ini dapat digunakan sebagai alat deteksi dini masalah atau gangguan kesehatan yang mungkin dialami ibu dan anak. Buku ini berfungsi sebagai alat komunikasi dan edukasi serta memberikan informasi berharga tentang gizi, layanan kesehatan, tumbuh kembang anak, dan layanan kesehatan ibu dan anak, termasuk layanan paket standar dan rujukan KIA, kepada ibu, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, akan sulit untuk mengidentifikasi masalah kesehatan sejak dini jika ibu tidak memanfaatkan buku KIA.

Kepemilikan buku KIA untuk ibu hamil berdasarkan hasil RISKESDAS untuk Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 menunjukkan bahwa Hanya 51,9% ibu hamil yang memiliki buku KIA, dan hanya 37,66% yang dapat menunjukkannya. Wilayah kota Medan termasuk 10 besar dalam 34 kota/kabupaten yang tidak memiliki buku KIA, yaitu sebanyak 69,5% dan yang bisa menunjukkan hanya 27,52%. Hal ini menunjukkan bahwa buku pegangan KIA tidak diberikan kepada hampir semua ibu hamil. dan tidak mengetahui isinya. Untuk mendorong penggunaan buku panduan KIA, Dalam rangka menurunkan angka kematian ibu (AKI), pemerintah Indonesia telah mengambil tindakan ini berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan Indonesia dan Badan Kerjasama Internasional Jepang

(JICA). Buku panduan KIA merupakan sumber informasi, edukasi, dan komunikasi yang mudah dipahami dan bermanfaat (Chadaryanti and Harahap, 2023)

Berdasarkan survei awal, terdapat 250 ibu hamil di area kerja puskesmas Maga Mandailing Natal selama tiga bulan terakhir, yaitu dari September 2024 hingga November 2024. Dari data primer yang diperoleh, Dalam tiga bulan tersebut, Persentase ibu hamil yang memiliki buku panduan KIA hanya 59,28%. Hal ini menyebabkan ibu hamil belum sepenuhnya memahami gejala-gejala awal kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki buku panduan KIA, ibu hamil masih memiliki kesadaran yang sangat rendah tentang kemungkinan risiko kehamilan. Oleh karena itu, penelitian “Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Maga Mandailing Natal Tahun 2024.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Peningkatan Pengetahuan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Maga Mandailing Natal Tahun 2025.

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan peningkatan pengetahuan deteksi dini kehamilan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Maga Mandailing Natal tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pemanfaatan buku KIA pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Maga Mandailing Natal tahun 2025
- b. Untuk mengetahui Pengetahuan Ibu hamil dalam peningkatan pengetahuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Maga Mandailing Natal tahun 2025
- c. Untuk menganalisis hubungan pemanfaatan buku kia dengan peningkatan pengetahuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Maga Mandailing Natal tahun 2025.

Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini dimulai dari penyusunan judul skripsi.

2. Lingkup Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Maga kabupaten Mandailing Natal.

3. Lingkup Materi

Penelitian ini difokuskan pada hubungan pemanfaatan buku kia dengan peningkatan pengetahuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas maga mandailing natal 2025.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan ibu hamil

memanfaatkan buku KIA serta bahan masukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. . Bagi Puskesmas

Dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan buku kesehatan ibu dan anak, Pembahasan mengenai kegiatan sosialisasi kesehatan ibu dan anak dapat didasarkan pada penelitian ini.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi peta jalan bagi peneliti masa depan yang ingin meneliti penggunaan buku pegangan KIA dan sangat penting untuk kemajuan penelitian kesehatan masyarakat.

c. Bagi Ibu hamil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan penggunaan buku KIA, khususnya bagi ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan mengenai deteksi dini kehamilan di area Puskesmas Maga Mandailing Natal pada tahun 2025.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini penting untuk memajukan pemahaman teoritis dan pemahaman peneliti saat melakukan penelitian selanjutnya tentang penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

Keaslian Penelitian

No.	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1.	Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Pada Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Penanae Kota Bima (Dahlan D. Ahmad, Rini Hendari, Indra Rahmad (2021)	Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan desain cross sectional. Populasi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Penanae Bima Sampel dalam penelitian berjumlah 30 responden.	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kesadaran ibu terhadap perawatan prenatal dengan dan penggunaan buku panduan KIA. Mayoritas ibu hamil dapat menggunakan buku panduan KIA secara efisien dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dan penggunaan buku KIA serta perawatan prenatal dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.	1. Judul 2. Tempat Penelitian 3. Jumlah Sampel 4. Teknik Pengambilan Sampel 5. Jumlah Populasi
2.	Pengetahuan dan sikap tentang tanda bahaya kehamilan berhubungan dengan pemanfaatan buku kia (Artika Dewie (2021)	Metode <i>survey analitik</i> dengan desain <i>cross sectional</i> . Lokasi puskesmas yang berada di Kota Palu sejumlah 11 Puskesmas selama periode tahun 2018. Teknik pengambilan sampel dengan <i>cluster sampling</i> .	Terlihat hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan Pemanfaatan buku KIA (nilai $p=0,003$), Terlihat ada hubungan antara Sikap ibu hamil tentang Penggunaan buku KIA untuk mengidentifikasi indikator peringatan (nilai $p = 0,008$). Ibu yang bersikap positif 3,235 kali lebih	1. Judul 2. Tempat Penelitian 3. Jumlah Sampel 4. Teknik Pengambilan Sampel 5. Jumlah Populasi

			mungkin menggunakan buku KIA dibandingkan ibu yang bersikap negatif, berdasarkan OR = 3,235.	
3.	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Ibu Dan Anak Dengan Pemanfaatan Buku KIA Di Wilayah Kerja Puskesmas Janji Kecamatan Bilah Barat Kaatrenpaten Labuhan Batu tahun 2019 Harahap (2021)	Penelitian ini menggunakan survei kuantitatif dengan desain korelasional deskriptif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling.	Temuan dan Analisis Hubungan Pemanfaatan Buku Panduan KIA dengan Pemahaman Ibu Hamil tentang Kesehatan Ibu dan Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Janji, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhan Batu, Tahun 2019	1. Judul 2. Tempat 3. Jumlah Penelitian 4. Jumlah Sampel 5. Teknik Pengambilan Sampel 6. Jumlah Populasi